

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Hakekat Strategi pendampingan

1. Pengertian Strategi

Strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.⁶ Dikatakan bahwa strategi adalah rencana yang baik mengenai suatu kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Secara Etimologi Istilah "strategi" mengacu pada suatu rencana besar yang menentukan langkah-langkah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Asalnya dari bahasa Yunani, kata benda "strategos" terbentuk dari penggabungan "stratos" (militer) dengan "ago" (memimpin). Dari definisi di atas Dapat dinyatakan bahwa strategi merupakan kombinasi antara pengetahuan dan kreativitas. berperang dalam menghadapi musuh sedemikian rupa sehingga kekuatan-kekuatan tersebut menang.⁷ Strategi dapat diartikan sebagai Tindakan individu atau kelompok dalam merencanakan suatu strategi atau langkah-langkah untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan kata lain, strategi melibatkan

⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (jakarta: Balai Pustaka, 2002).

⁷ Pupu Saeful Rahmat, *Strategi Belajar Mengajar* (surabaya: scopindo media pustaka, 2019).

seni di mana individu atau kelompok memanfaatkan bakat dan sumber daya yang mereka miliki untuk mencapai tujuan dengan cara yang dianggap efektif dan efisien.⁸ Secara Epistemologi hakekat dari strategi dibahas oleh beberapa ahli antara lain Marrus, Strategi dapat diartikan sebagai proses di mana seseorang membuat rencana yang membantu dalam memusatkan perhatian dan mencapai hasil yang diharapkan. Dengan strategi yang tepat, individu atau kelompok dapat mengarahkan langkah-langkah mereka menuju pencapaian tujuan dengan lebih efisien dan efektif. Strategi Chandler strategi juga dapat dipandang sebagai alat bagi suatu perusahaan atau organisasi yang digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, memenuhi kebutuhan jangka panjang, serta untuk mengatur prioritas alokasi sumber daya. Dengan strategi yang baik perusahaan atau organisasi dapat mengarahkan upaya mereka secara efektif, memastikan bahwa sumber daya yang terbatas dimanfaatkan secara optimal untuk mencapai hasil yang diharapkan. Quinn menggambarkan strategi sebagai sebuah rencana yang menyatukan tujuan, kebijakan, dan serangkaian langkah menjadi satu kesatuan yang konsisten. Ini adalah formula terstruktur yang membantu mengelola sumber

⁸ Lala, "Pengertian Strategi serta Jenis, Tujuan, Dan Contohnya," <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-strategi/>.

daya suatu perusahaan atau organisasi untuk tetap kompetitif dalam lingkungan yang penuh persaingan.⁹ John Son And Scholes, strategi adalah arah dan ruang lingkup jangka panjang suatu organisasi yang mencapai kebahagiaan organisasi dengan mengkonfigurasi sumber daya dalam lingkungan yang menantang untuk memenuhi harapan para pemangku kepentingan.¹⁰ Hamel dan Prahalad Strategi merupakan tindakan bertahap (selalu berkembang) dan berkesinambungan berdasarkan ekspektasi pelanggan di masa depan.¹¹ Oleh Stephanie K. Marrus Strategi adalah proses di mana manajer puncak memutuskan rencana yang Memusatkan perhatian pada tujuan jangka panjang organisasi sambil mengembangkan cara atau tindakan untuk mencapai tujuan tersebut.¹²

Dari pendapat diatas terdapat empat aspek yang tercakup dalam definisi strategi yaitu:

- 1) Perumusan rencana oleh pimpinan tertinggi yang mengutamakan tujuan jangka panjang.

⁹ Ibid.

¹⁰ Mas Min, "20 Pengertian Strategi Menurut Pendapat Para Ahli Terlengkap."

¹¹ Ibid.

¹² Ibid.

- 2) Penetapan garis besar tindakan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan.
- 3) Upaya individu atau kelompok dalam merancang skema untuk mencapai target yang dituju.
- 4) Proses seseorang dalam membuat rencana yang membantu memfokuskan diri.

Dengan demikian dikatakan bahwa strategi juga mencakup Fokus dan cakupan jangka panjang organisasi dalam mencapai kesuksesan dengan mengatur sumber daya di lingkungan sekitar.

2. Tujuan Strategi

Langkah-langkah berbasis integrasi ini dijalankan dengan maksud untuk mencapai target atau tujuan yang telah ditetapkan. Karena itu, penting untuk melakukan evaluasi pada setiap perkembangan dan tahapan yang dilalui. Evaluasi ini memastikan bahwa strategi yang diimplementasikan tetap relevan dan efektif, serta memungkinkan penyesuaian jika diperlukan untuk memastikan pencapaian tujuan secara optimal. Dengan demikian, evaluasi menjadi instrumen penting dalam mengarahkan dan memperbaiki jalannya strategi. Berikut ini sejumlah tujuan strategi sebagai berikut:

a. Sebagai Pemimpin

Strategi suatu perusahaan biasanya dipimpin oleh seorang manajer, sehingga orang yang menduduki posisi tersebut harus mampu menentukan arah perusahaan. Ia harus menjelaskan tujuan perusahaan secara rasional kepada seluruh pemangku kepentingan, karena pengembangan integritas perusahaan memegang peranan penting dalam kemajuan perusahaan. Peran direktur juga akan menjadi landasan utama yang menjadi landasan misi perusahaan. Jika arahnya ditentukan secara Kematangan memungkinkan seseorang untuk menjadi pengendali perusahaan yang efektif. Selain itu, tujuan yang disepakati bersama juga bisa menjadi ukuran keberhasilan bisnis. Oleh karena itu, tingkat keberhasilan operasi dapat dilihat dari tingkat target yang dicapai.¹³

b. Manajemen Perubahan

Strategi bertujuan untuk tidak hanya mencegah perubahan yang tidak diinginkan, tetapi juga sebagai panduan bagi manajemen perubahan itu sendiri. Saat penerapan strategi berjalan dengan pengendalian yang cermat,

¹³ Irukawa Elisa, "Strategi pengertian, Tujuan, Manfaat dan Jenis jenis."

ini akan memperluas perspektif dan cara berpikir. Sikap terbuka terhadap perubahan menjadi kunci dalam membantu perusahaan beradaptasi terhadap isu-isu atau ancaman baru yang muncul. Dengan demikian, perusahaan menjadi lebih siap dalam mengatasi hambatan dan tantangan yang mungkin timbul dalam proses perubahan.¹⁴

c. Mendukung Kepentingan Berbagai Pihak

Implementasi strategis tentunya tidak lepas dari bantuan pihak lain. Banyak pemangku kepentingan adalah masyarakat luas. Tentunya saja, perusahaan yang baik harus memikirkan kepentingan bersama dari berbagai pihak. Oleh karena itu, Strategi perlu disusun dengan memperhatikan kesesuaian antara tujuan dan kebutuhan dari berbagai pihak terkait. Ini sangat penting karena memiliki dampak signifikan terhadap keberhasilan strategi, asalkan semua pihak terlibat. Mendapat manfaat maka akan meningkatkan integritas dan kredibilitas perusahaan. Sedangkan jika terjadi kerugian di pihak-pihak maka akan berdampak buruk bagi

¹⁴ Ibid.

perusahaan. Oleh karena itu, penting untuk tidak mengabaikan peran pihak lain.

d. Fokus Pada Efektivitas Dan Efisiensi

Manajemen strategis tidak hanya memiliki tanggung jawab pada kinerja kompetensi. Namun tujuannya juga untuk menjadikan sumber daya lebih efektif. Untuk menggabungkan sumber daya yang memiliki keterampilan untuk kolaborasi yang efektif. Dengan bantuan strategi tersebut, karyawan seperti sumber daya manusia diharapkan dapat menggunakan waktu dan tenaganya dengan lebih efisien. Pada saat yang sama, sumber daya lain seperti investasi, inventaris, dan material harus dipertahankan untuk meningkatkan pendapatan.¹⁵

Dari definisi strategi dan pendampingan tersebut, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa strategi pendampingan adalah suatu proses membimbing dengan baik yang dilakukan untuk mencapai sesuatu tujuan yang diharapkan. Tujuan tersebut salah satunya dalam hal perubahan sikap menjadi lebih baik. Strategi juga mencakup Visi dan lingkup organisasi dalam

¹⁵ Ibid.

jangka panjang untuk mencapai keberhasilan melalui pengaturan sumber daya dalam konteks lingkungan. suatu pendekatan yang digunakan untuk membantu individu atau kelompok dalam mencapai tujuan tertentu atau mengatasi tantangan tertentu. Pendampingan bisa berfokus pada berbagai bidang, seperti pendidikan, pengembangan karier, kesehatan mental, atau pembangunan komunitas

3. Pengertian Pendampingan

Pendampingan berasal dari kata dasar "damping", yang mengacu pada makna dekat, akrab, atau bersama-sama (persaudaraan). Ketika ditambahkan akhiran "an", kata tersebut menjadi "dampingan" yang menggambarkan hidup bersama-sama dan saling mendukung dalam kehidupan. Ketika awalan "pen" ditambahkan, menjadi kata "pendampingan" yang mengindikasikan seseorang yang menyertai dan menemani, berada di dekat, serta bersama-sama dalam suka dan duka. Istilah pendampingan berasal dari kata kerja "mendampingi", yang merujuk kepada suatu kegiatan bantuan atau bimbingan kepada seseorang yang membutuhkan pendampingan karena berbagai alasan. Sebelumnya, istilah yang lebih umum digunakan adalah "pembinaan". Saat istilah pembinaan ini digunakan, terlihat adanya konotasi

hierarkis di mana ada pembina dan yang dibina. Pembinaan dilakukan oleh individu atau lembaga yang bertindak sebagai pembina. Terdapat kesan bahwa pembina adalah pihak yang berperan aktif, sedangkan yang dibina dianggap sebagai penerima atau objek pasif. Namun, dalam konteks penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, pendampingan yang dimaksud adalah pendampingan terhadap pemuda.

Secara etimologi, pendampingan merujuk pada suatu proses di mana seseorang membimbing, menemani, dan menyertai dengan penuh kedekatan, kebersahabatan, serta kebersaudaraan. Hal ini juga mencakup hidup bersama-sama dalam kegembiraan maupun kesedihan, serta bekerja sama secara solid dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.¹⁶

Secara Epistemologi Pada intinya, pendampingan adalah suatu proses yang dirancang dengan maksud untuk membantu klien yang sedang mengalami masalah. Dimana pendampingan ini memberikan bantuan yang bersifat lebih personal, terfokus, dan berkelanjutan dalam mendukung seseorang atau kelompok dalam mencapai potensi terbaik mereka atau

¹⁶ Mulyati Purwasasmita, *strategi pendampingan dalam peningkatan kemandirian belajar* (bandung: Deepublish, 2018).

mengatasi hambatan yang mungkin mereka hadapi. Pendampingan secara umum merupakan upaya membangun masyarakat dengan memperhatikan berbagai kemungkinan yang dimiliki setiap individu menuju kehidupan yang lebih baik. Pendampingan adalah tindakan mendampingi individu atau kelompok secara sukarela untuk membantu mereka memenuhi kebutuhan dan memecahkan masalah.¹⁷ Pola pendampingan dimaksudkan sebagai Suatu kegiatan belajar kelompok yang didasarkan pada interaksi dan keikhlasan antar kelompok, oleh dan untuk anggota kelompok, yang berbeda dari kebutuhan dan kemampuan, dengan tujuan untuk meningkatkan kesehatan.

Pendampingan merupakan suatu proses yang membantu klien mengenali kebutuhan untuk memecahkan masalah dan mendorong mereka untuk lebih aktif dalam pengambilan keputusan sehingga mereka dapat mencapai kemandirian.¹⁸ Pendampingan merupakan kegiatan yang dinilai dapat mendorong pemberdayaan masyarakat miskin secara optimal. Kebutuhan akan bantuan timbul karena adanya kesenjangan pemahaman antara pemberi

¹⁷ Yuli Yulianti, "Pendampingan Tutor Dalam Meningkatkan Motivasi Warga Belajar Pada Pembelajaran Kelas Malam," 2022, <http://repositori.unsil.ac.id/id/eprint/7545>.

¹⁸ Mulyati Purwasasmita, *strategi pendampingan dalam peningkatan kemandirian belajar*.

bantuan dan penerima bantuan. Pendampingan adalah kegiatan praktis dan mengacu pada pengajaran, pembinaan, dan bimbingan dalam suatu kelompok, yang mengarah pada pengendalian, pengendalian, dan penguasaan.¹⁹ Pendampingan merupakan kegiatan yang dinilai dapat mendorong pemberdayaan masyarakat miskin secara optimal. Kebutuhan akan pendampingan timbul karena adanya kesenjangan pemahaman antara pemberi bantuan dan penerima bantuan.

Pendampingan sering kali digunakan oleh pemerintah dan organisasi non-profit Sebagai upaya untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia. Pendekatan ini membantu individu mengenali peran mereka dalam permasalahan yang ada dan berusaha mencari solusi alternatif. Kemampuan sumber daya manusia sangat tergantung pada faktor individual. Oleh karena itu, upaya pemberdayaan menjadi esensial dalam semua aktivitas pendampingan tersebut. ²⁰Dari pendapat diatas terdapat empat aspek yang tercakup dalam hakekat dari pendampingan yaitu:

¹⁹ Yulianti, "Pendampingan Tutor Dalam Meningkatkan Motivasi Warga Belajar Pada Pembelajaran Kelas Malam."

²⁰ Ibid 4-5.

- 1) Memajukan masyarakat dengan menggali potensi unik yang dimiliki setiap individu untuk mencapai kehidupan yang berkualitas.
- 2) Pendamping memberikan dukungan agar klien dapat dengan mudah mengenali kebutuhan mereka dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi
- 3) Pemberdayaan orang-orang yang terpingirkan
- 4) Strategi meningkatkan kualitas sumber daya manusia

Dengan demikian penulis menyimpulkan bahwa pentingnya Mengenali, mendukung dan mengembangkan potensi individu dalam masyarakat, memberikan akses yang lebih baik bagi seluruh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup dan berkontribusi aktif terhadap pembangunan masyarakat yang inklusif dan berkelanjutan.

4. Tujuan Pendampingan

Pendampingan adalah Proses di mana seorang individu atau sekelompok individu memberikan bimbingan, dukungan, dan bantuan kepada individu atau kelompok lain untuk mencapai tujuan tertentu atau mengatasi tantangan yang dihadapi. Tujuan utama pendampingan adalah untuk membantu individu atau kelompok mencapai potensi penuh mereka, memperluas keterampilan dan

pengetahuan mereka, dan mengendalikan kehidupan mereka. Pendampingan memiliki beberapa tujuan antara lain:

- a) Dalam upaya untuk mendorong pertumbuhan pada klien, seorang mentor secara konsisten membimbing individu terlibat untuk menjadi inisiator perubahan bagi dirinya sendiri dan lingkungannya. Sebagai mitra, upaya dilakukan untuk membantu pengikutnya agar dapat mengeksplorasi alternatif lainnya.
- b) Mendampingi klien dalam proses pembelajaran untuk berkomunikasi secara lebih sehat. Pendampingan dijadikan sebagai sarana pelatihan untuk membantu individu terlibat berinteraksi dengan lingkungannya dengan cara yang lebih sehat.
- c) Mendampingi klien dalam proses pembelajaran untuk berkomunikasi secara lebih sehat. Pendampingan dijadikan sebagai sarana pelatihan untuk membantu individu terlibat berinteraksi dengan lingkungannya dengan cara yang lebih sehat.
- d) Membimbing klien dalam menerapkan perilaku yang lebih sehat.

- e) Membimbing klien dalam mempelajari cara untuk mengekspresikan diri. diri sepenuhnya dan sepenuhnya.
- f) Individu yang terlibat mampu bertahan dengan cara membantu masyarakat untuk menerima situasi dengan kedewasaan dan merancang kembali kehidupan mereka dalam konteks baru.
- g) Membantu klien dalam mengurangi gejala fungsional, pasangan bertugas membantu pengikut mengatasi atau memperbaiki gejala yang mengganggu akibat krisis, yang mungkin bersifat patologis.²¹

5. Pendampingan Pastoral

Pada dasarnya, setiap orang yang mempercayai Tuhan Yesus Kristus mengalami transformasi menjadi manusia baru, dengan panggilan untuk mengasihi Tuhan dan sesama seperti diri sendiri, sebagaimana tertulis dalam Lukas 10:27. Dengan demikian, keyakinan pada Kristus juga berarti menerima bantuan Roh Kudus untuk membantu orang lain dalam menghadapi tantangan hidup mereka. Salah satu wujud bantuan ini

²¹ Ariyadi, Ainun Jariah, dan Nova Riyanti, "Pendampingan Peningkatan Kapasitas Kelurahan Tangguh Bencana Pahandut Seberang Kota Palangka Raya" (Rekayasa Teknologi Industri dan Informasi, 2023).

adalah melalui pelayanan pastoral. Tugas dari pendampingan adalah untuk menangani masalah yang ada pada generasi muda dengan cara membantu dan membimbingnya dari kejahatan menuju kebaikan, dan juga generasi muda dituntut untuk memiliki sikap rasional terhadap masalah yang ada.²² Bantuannya juga bisa berbeda-beda, bisa melalui percakapan atau tindakan. Dalam perawatan jiwa dilakukan beberapa hal, Salah satu contohnya adalah yang dikenal sebagai pembicaraan pastoral, yang dapat dilakukan oleh berbagai orang (pendeta, penatua, diakon, bahkan anggota jemaat). Intinya dari pembicaraan pastoral adalah mendalamnya interaksi di dalam komunitas. Sekali lagi, berlandaskan pada iman kepada Yesus, pembicaraan pastoral ini bertujuan pencegahan, yaitu mencegah hal-hal buruk terjadi dalam kehidupan generasi muda.²³ dialog saat melakukan pendampingan pastoral bukanlah pembicaraan untuk menyelesaikan masalah, melainkan untuk menghindari masalah. Oleh karena itu, percakapan sangatlah penting dalam pelayanan pastoral

²² Andreas Suwarno, "Pastoral Konseling: Manfaat dan Penerapannya untuk Pelayanan Masa Kini." (Yogyakarta: Fire Publisher, 2012).

²³ Roki Yunus, "Kajian terhadap Pemuda GPIB Pos Pelkes Hosiana Muara Pangean yang Menjauh dari Persekutuan melalui Perspektif Pendampingan Pastoral," 2022.

bahkan harus menjadi program permanen gereja agar anggota gereja merasa diperhatikan. Pelayanan spiritual secara eksklusif berkaitan erat dengan orang-orang dan terlepas dari keyakinan, status sosial, atau prestasi mereka. Pelayanan pastoral tidak hanya mengacu pada manusia, tetapi juga pada lingkungan, khususnya manusia dan lingkungan bermasalah.²⁴

6. Fungsi Pendampingan Pastoral

Secara spesifik, terdapat 5 fungsi pendampingan pastoral yang dapat kita realisasikan dalam hubungan trialog. maka dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) Membimbing (Guiding) Dalam hal ini imam membantu seseorang untuk mengambil keputusan-keputusan yang baik untuk kehidupan saat ini, terutama untuk masa yang akan datang Saat mengambil keputusan, yang terpenting di sini adalah mempertimbangkan segala kemungkinan konsekuensi yang muncul dengan pilihan yang ada.
- b) Menopang (Sustaining) Peran pendampingan pastoral dan konseling di sini adalah membantu seseorang mengambil sikap menghadapi situasi

²⁴ Ibid.

yang dirasakan, menerima kenyataan pahit dari apa yang terjadi dan berkomitmen penuh serta berjuang untuk keluar dari masalah dan menuju kehidupan yang lebih baik.

- c) Penopangan (Healing) Fungsi ini adalah fungsi perawatan jiwa yang bertujuan untuk membantu seseorang mengatasi masalah hidup yang dirasakan, memperbaiki kerusakan yang terjadi pada hidup dan menyembuhkan.
- d) Memulihkan/memperbaiki hubungan (Reconciling) Bagian ini berfokus tidak hanya pada penyembuhan hubungan seseorang dengan orang lain, tetapi juga tentang hubungannya dengan Tuhan. Artinya kegiatan ini akan membantu seseorang untuk terus mengembangkan hubungan spiritual yang baik dengan Tuhan.
- e) Memelihara/mengasuh (Nurturing) Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membantu seseorang dengan tujuan membawa seseorang pada kepenuhan hidup. Penggembalaan yang diterapkan pada bagian tersebut merupakan penggembalaan yang holistik dari sudut pandang kehidupan manusia. Hal ini penting karena semua aspek kehidupan manusia saling mempengaruhi. Oleh karena itu, fungsi ini bertujuan untuk menjaga

keutuhan cara pandang manusia agar manusia dapat berkembang dan memperoleh makna dari keberadaannya di dunia ini²⁵.

B. Konsep Keaktifan

1. Pengertian Keaktifan

Keaktifan adalah kata dasar dari aktif, yang berarti bergerak, bersemangat, atau energik. Aktivitas yang dimaksud adalah partisipasi secara langsung generasi muda dalam kegiatan tersebut.²⁶ Aktivitas biasanya mengacu pada partisipasi langsung seseorang dalam suatu Kegiatan atau aktivitas. Bekerja, oleh karena itu keaktifan adalah salah satu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk mencapai hasil. Kegiatan yang dimaksud disini adalah penekanan pada persekutuan jemaah, karena dengan adanya aktivitas jemaah maka persekutuan batin dapat berjalan dengan baik. keaktifan berasal dari kata "aktif" yang merujuk pada sifat giat atau berusaha. Keaktifan sendiri mengacu pada kegiatan atau kesibukan. Terdapat dua jenis keaktifan yang saling terkait: keaktifan rohani dan keaktifan jasmani, atau dalam beberapa konteks disebut keaktifan jiwa dan

²⁵ Risky Rannu, "Dinamika Tantangan Iman Generasi Muda Masa Kini dan Strategi Pastoral untuk Mendorong Pertumbuhan Kerohanian," *Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 2 (2023): 128.

²⁶ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (bandung: sinar baru algensindo, 2010).

keaktifan raga. Kedua jenis keaktifan ini tidak dapat dipisahkan dan saling bekerja sama. Keaktifan mengacu pada tingkat keterlibatan, partisipasi atau partisipasi seseorang dalam berbagai aktivitas atau hobi. Ini mencakup energi, minat, dan kontribusi yang diberikan seseorang atau kelompok dalam melakukan suatu kegiatan atau berpartisipasi dalam suatu kegiatan tertentu. Keaktifan dapat terwujud dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk aspek sosial, politik, ekonomi, budaya atau lingkungan. Dalam konteks yang lebih luas, aktivitas mencerminkan dinamika dan partisipasi individu atau kelompok dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat berarti aktivitas sehari-hari seperti bekerja, berinteraksi dengan orang lain, berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat atau bahkan berpartisipasi dalam proses pengembangan masyarakat. Aktivitas juga sering merujuk pada tingkat motivasi dan semangat seseorang untuk melakukan sesuatu yang mempengaruhi dirinya atau orang lain di sekitarnya. Kinerja seseorang sering kali menjadi indikator penting ketika mengevaluasi keterlibatan sosial, partisipasi politik, atau kontribusinya terhadap pembangunan masyarakat secara keseluruhan. Oleh karena itu, tindakan berperan penting dalam membentuk dinamika sosial dan mempengaruhi perubahan di berbagai bidang kehidupan. Mendukung dan mendorong kegiatan individu atau kelompok dapat

membantu menciptakan lingkungan yang memberdayakan, inklusif, dan berkelanjutan.²⁷ Secara etimologi Keaktifan merujuk pada segala aktivitas atau tindakan, baik yang bersifat fisik maupun mental, yang dilakukan atau terjadi. Ini mencakup baik kegiatan fisik maupun mental sebagai suatu kesatuan yang tak terpisahkan.²⁸

2. Indikator keaktifan pemuda

- a) Kehadiran dalam Ibadah: Tingkat kehadiran dalam ibadah mingguan di gereja atau komunitas Kristen.
- b) Partisipasi dalam Kegiatan Gereja: Tingkat partisipasi dalam kelompok studi Alkitab, kelompok doa, pelayanan gereja, atau kegiatan misi.
- c) Keterlibatan dalam Pelayanan Gereja: Keterlibatan dalam pelayanan gereja seperti menjadi anggota paduan suara gereja, pengajar sekolah Minggu, atau terlibat dalam pelayanan kesejahteraan sosial.
- d) Keterlibatan dalam Aktivitas Misi: Partisipasi dalam kegiatan misi lokal atau internasional, seperti program bantuan masyarakat,

²⁷ Stefanus Charles Tanjung, "Katekis Sebagai Orang Tua Bagi Generasi Muda: Pilar Pendidikan Iman Melalui Penerapan Literasi Digital," *kateketik dan pastoral* 8 (2023): 174.

²⁸ Sardiman, *interaksi dan motivasi belajar mengajar* (Jakarta: Raja grafindo persada, 2011).

pelayanan makanan untuk kaum miskin, atau pelayanan misi di negara-negara berkembang.

- e) Kesenambungan Spiritual: Tingkat pertumbuhan rohani, seperti keteraturan waktu pribadi dalam doa, baca Alkitab, atau keterlibatan dalam praktik spiritual seperti retreat atau meditasi.
- f) Pemimpin Muda: Pengembangan pemimpin muda Kristen, seperti keterlibatan dalam pelatihan kepemimpinan gereja atau keterlibatan dalam organisasi Kristen untuk pemuda.
- g) Partisipasi dalam Aktivitas Sosial: Terlibat dalam kegiatan sosial yang terkait dengan nilai-nilai Kristen, seperti bantuan masyarakat, program sosial, atau advokasi untuk keadilan sosial.
- h) Pendidikan dan Pelatihan Kristen: Partisipasi dalam program pendidikan Kristen, seminar, atau konferensi untuk meningkatkan pemahaman tentang iman Kristen dan pelayanan gereja.²⁹

²⁹ Jefri Frit Sengkoen, "Strategi Pembinaan Rohani Terhadap Keaktifan Kaum Muda Dalam Pelayanan Di Gsja Jemaat Filadelfia Mahalona," *Pendidikan dan Teologi Kristen* 1 (2021): 51–53.

C. Hakekat Ibadah

1. Pengertian Ibadah

Ibadah merupakan tindakan yang mengekspresikan pengabdian kepada Tuhan, yang berlandaskan pada ketaatan dalam menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya (Ibadah). Kata ibadah sendiri berasal dari bahasa Arab, 'abada ya' budu 'ibaadah' yang berarti mengabdikan.³⁰ Berdoa dan bernyanyi merupakan bagian dari ibadah, Ibadah dalam Bahasa Ibrani avoda dan dalam bahasa Yunani yang mula-mula dipakai untuk para budak dan pekerja untuk melayani majikan mereka harus bekerja dan melayani sesuai perintah. Ibadah Kristen memiliki ciri khas karena "selalu merupakan syarat iman Kristen, dan khususnya iman terhadap sifat dan tindakan Tuhan, sebagaimana dirangkum dalam prinsip utama Tritunggal dan Inkarnasi." Dekat dengan konsep tersebut adalah apa yang disampaikan oleh kata bahasa Inggris modern Liturgi. Liturgi, yang sering dikacaukan dengan urusan seremonial, berakar pada dunia sekunder. Maka harus membedakan secara jelas antara dua jenis ibadah, yaitu ibadah umum dan ibadah pribadi

³⁰ Agustinus Kwaktolo Agustinus Mobalen, Yulian Anouw, "Meningkatkan Keaktifan Keluarga Kristen Dalam Ibadah," 2023.

(pengabdian). Indrawan Eleas menulis bahwa ibadah adalah kegiatan manusia beribadah kepada Yang Maha Kuasa dengan hati yang ikhlas, suci, dan jujur dengan tujuan untuk menghormati (mengekspresikan) danewartakan Yang Maha Kuasa. Bagi umat kristiani, Yang Maha Kuasa adalah Tuhan. Ada dua aspek yang saling terkait di sini, manusia dan Tuhan . Hati yang ikhlas, suci dan jujur merupakan landasan ibadah, hubungan inilah yang terpenting dalam kehidupan manusia. Ibadah Kristen adalah ibadah atau persekutuan dengan Tuhan, khususnya dengan Tuhan, bukan dengan manusia dan ibadah dalam Roh dan kebenaran dalam ekspresi.³¹

Dalam konteks Gereja Toraja, ibadah sejati menurut Calvin terdiri dari dua aspek, yaitu kehidupan sehari-hari (aksi) dan perayaan (selebrasi). Perayaan (selebrasi) ini merujuk pada waktu khusus ketika umat berkumpul untuk menyembah Tuhan yang dalam Tata Gereja Toraja disebut sebagai Ibadah Jemaat. Dalam Tata Gereja Toraja, Ibadah Jemaat dijelaskan sebagai berikut:

³¹ Ibid.108

- a) ibadah secara bersama-sama oleh anggota jemaat, baik dewasa maupun anak-anak, merupakan bentuk ibadah jemaat yang dilakukan secara kolektif.
- b) Ibadah jemaat mencakup beragam jenis ibadah seperti Kebaktian hari Minggu, kebaktian hari libur gereja, kebaktian khusus, kebaktian dalam gereja, dan kebaktian lainnya diatur dan dilaksanakan di bawah pengawasan dewan gereja lokal.
- c) Pelaksanaan ibadah jemaat mengikuti tata ibadah yang telah ditetapkan oleh sidang sinode Am.
- d) Lagu-lagu rohani yang digunakan dalam ibadah jemaat meliputi Mazmur dan musik yang sejalan dengan keyakinan Gereja Toraja.³²

Dalam konteks kehidupan umat Tuhan, Ibadah tidak dapat terlepas dari esensi gereja sebagai komunitas yang telah dipanggil dari kegelapan menuju cahaya-Nya yang luar biasa. (lihat 1 Petrus 2:9). Oleh karena itu, ketika dikatakan bahwa ibadah adalah respon personal, hal tersebut berlaku dalam konteks persekutuan umat Tuhan. Ini karena "gereja yang tidak terlihat" atau

³² Anugerah Agustus Rando, "Ibadah Digital Yang Efektif Bagi Gereja Toraja: Sebuah Tinjauan Teologis Mengenai Ibadah Dalam Perjanjian Lama," *Studi Agama-Agama* 2 (2022): 53.

umat Allah, harus berkumpul dalam "gereja yang terlihat" atau Tempat suci atau tempat berkumpul bagi umat Allah, tempat untuk menyembah-Nya. Konsep ibadah melibatkan segala aspek kehidupan individu yang telah mengakui Allah atau Tuhan Yesus sebagai pemimpin hidup. Ini termasuk ibadah sebagai respon personal terhadap kasih dan anugerah-Nya, ekspresi personal dari kekaguman dan penghormatan kita kepada-Nya, pujian personal yang timbul dari sukacita dan rasa syukur dalam hati kita, penyembahan personal yang mengalir dari cinta dan pengabdian kita kepada-Nya, serta doa personal yang merupakan komunikasi langsung antara kita dan Allah. Semua aspek ini membentuk bagian dari ibadah yang utuh dan menyatu dalam kehidupan rohani seorang percaya.³³

a. Respon Personal

Robert E. Webber, ibadah adalah pertemuan pribadi dengan Allah melalui nyanyian, pengagungan, dan pujian kepada-Nya. karena Pribadi-Nya dan

³³ Yenny Anita Pattinama, "Korelasi Buah Roh Dan Ibadah," *Teologi dan Pelayanan Kontekstual* 1 (2016): 88–89.

perbuatan-Nya adalah sangat tepat.³⁴ Dalam konteks ini, ibadah adalah suatu hubungan Hubungan yang intim antara seorang yang percaya dengan Tuhan Yesus dimulai dari pertemuan pribadi dengan Allah, di mana individu merespons kasih dan anugerah-Nya dengan menyanyi, memuji, dan mengagungkan-Nya. Melalui ibadah ini, individu menyatakan cintanya kepada Allah dan memperkuat hubungan spiritualnya dengan-Nya.

b. Ekspresi Personal

Ralp P. Martin ibadah dapat "Ini didefinisikan sebagai perayaan dramatis terhadap Tuhan dalam keagungan tertinggi, yang memenuhi syarat untuk menjadi model dan inspirasi bagi umat manusia," kata sejarawan ibadah Horton Davis dalam konteks yang sama, ibadah dapat dijelaskan sebagai tanggapan sukacita orang Kristen terhadap kasih Allah yang suci dan penebusan yang diberikan melalui Yesus Kristus. Dalam konteks ini, "ekspresi " merupakan kebebasan untuk meluapkan emosi dan perasaan, namun dilakukan dengan rasa hormat dan kesucian. Dengan demikian, ibadah adalah sebuah perayaan yang

³⁴ John M. Frame, "Worship in Spirit and Truth: A Refreshing Study of the Principles and Practice of Biblical Worship" (1996): 8.

dramatis dan sukacita yang menghormati dan memuliakan Allah atas kasih dan karya-Nya dalam Yesus Kristus.

c. Pujian Personal

Seperti yang diungkapkan oleh Webber, perjumpaan manusia dengan Tuhan sering kali diungkapkan dengan berbagai metode, dan salah satunya ialah dengan bernyanyi. Nyanyian atau pujian kepada Tuhan telah menjadi bagian integral dari ibadah umat Agama Kristen dari masa Perjanjian Lama hingga masa kini. Secara keseluruhan, nyanyian atau pujian kepada Tuhan mengungkapkan kekaguman terhadap karya Tuhan yang besar dan menakjubkan. Ini adalah ekspresi dari rasa syukur, pengagungan, dan ketaatan kita kepada-Nya, serta merupakan cara bagi umat Kristen untuk menyatakan cinta dan pengabdian mereka kepada Tuhan. Melalui nyanyian, kita bisa mengungkapkan kekaguman kita terhadap kebesaran dan kebaikan Tuhan, serta merasakan kehadiran-Nya dalam kehidupan kita.

d. Persembahan Personal

Ibadah lebih merupakan “sikap pribadi/sendiri” untuk menghormati dan beribadah kepada “Kepribadian Tuhan” Yang Maha Kuasa dan kudus. Jadi ibadah

adalah memuji secara pribadi kepada Tuhan, bukan sekadar memuji pekerjaan-Nya.

e. Persembahan (Hidup) Personal

Pengorbanan Pribadi (Hidup) Dalam ibadah umat Kristiani, persembahan tidak hanya berupa uang atau barang, walaupun hal ini biasa dilakukan pada saat ibadah umat Kristiani di gereja atau komunitas, namun pengorbanan umat Kristiani merupakan “pengorbanan hidup” (seumur hidup).

f. Doa Personal

Doa sebagai cerminan ibadah yang sejati adalah keimanan dan puji-pujian terhadap kekuasaan dan kedaulatan Tuhan sebagai pencipta dan penjawab doa. kerinduan tulus kami Iman yang berani meminta dengan penuh keyakinan, sebanyak-banyaknya sesuai dengan kehendak Bapa dan sejauh janji-Nya, sambil sabar menantikan jawaban-Nya, yakin bahwa jawaban itu akan datang pada waktunya yang tepat dan tidak akan terlambat. Kemudian, dengan ketaatan yang penuh keberanian, langkah-langkah diambil. sesuai dengan itu sesuai dengan

kehendak Tuhan. kemauan dan janji. Jadi, yang menjadi fokus doa bukanlah “pemohon atau doanya”, melainkan Tuhan.³⁵

2. Makna Ibadah

Ibadah merupakan ungkapan ketaqwaan kepada Tuhan yang Berdasarkan pada ketaatan, melakukan tugas-tugas Dengan menjauhi larangan Tuhan, ibadah harus dilakukan secara rutin untuk kemuliaan nama-Nya, karena ibadah mendekatkan manusia kepada Tuhan dan membuat mereka merasakan kehadiran Tuhan dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa makna ibadah sebagai berikut:

a. Ibadah adalah Persekutuan Bersama dengan Allah

Melaksanakan ibadah seharusnya bukan semata-mata untuk memuaskan hati manusia, tetapi untuk memuaskan hati Tuhan, karena ibadah adalah tentang memuji dan memuliakan nama-Nya. Ibadah yang sejati adalah yang sungguh-sungguh mengutamakan kepuasan hati Tuhan, bukan semata-serta ketaatan karena takut akan perintah-Nya, atau sekadar untuk berpura-pura di depan manusia dengan gaya dan hiasan belaka. Yang lebih penting adalah menjadikan kemuliaan bagi nama Tuhan dan memuaskan hati-Nya melalui ibadah yang

³⁵ A. B. Simpson, *Mengikuti Pimpinan Roh* (Bandung: Kalam Hidup, 1985).

dilakukan dengan tulus dan ikhlas sebagai tujuan utama. Menjadikan Tuhan sebagai prioritas utama adalah keputusan yang cerdas dalam menjalani kehidupan., karena ketergantungan pada-Nya dalam segala hal adalah hal yang paling mendasar dan penting dengan demikian, ibadah yang benar adalah yang dilakukan dengan niat tulus untuk kemuliaan Tuhan, bukan untuk mencari pujian manusia atau sekadar memenuhi tuntutan formal.

Dalam Kitab Suci tertulis, "Tetapi carilah terlebih dahulu Kerajaan Allah dan kebenaran-Nya, maka semua ini akan ditambahkan kepadamu" (Matius 6:33). Semakin manusia mendekat kepada Tuhan, hidupnya akan tetap penuh kedamaian, kekuatan, dan kesejahteraan. Beribadah kepada Tuhan baik dalam ibadah umum maupun saat bersekutu dengan-Nya dalam kesunyian pribadi haruslah didasarkan pada ajaran-Nya. Untuk membangun kehidupan seseorang harus bergantung sepenuhnya pada Tuhan, karena berjalan dalam bimbingan Tuhan itu penuh kegembiraan dan kebaikan, karena yang menjadi bahan renungan selalu adalah firman Tuhan.³⁶

b. Ibadah adalah Persekutuan bersama Orang Percaya

³⁶ Ibid.

Bersekutu bersama orang-orang percaya membentuk sebuah komunitas umat Allah yang hidup dalam kesucian, takut akan Tuhan, dan kasih terhadap sesama, yang juga dikenal sebagai umat pilihan. Persekutuan orang percaya memiliki dampak yang besar terhadap lingkungan sekitarnya, karena memberikan kesempatan bagi umat tersebut untuk menyembah Tuhan dan beribadah bersama. Setiap orang yang beriman atau anggota komunitas jemaat harus dipandu bahwa ibadah adalah waktu di mana umat berkumpul untuk bertemu dan bersatu dengan Allah. Dalam berjumpa dengan Allah, persiapan dan perilaku yang sopan serta menyenangkan bagi-Nya diperlukan namun, yang diinginkan oleh Tuhan bukan hanya itu, tetapi juga penting untuk memahami bagaimana seharusnya kita berada di hadapan-Nya dengan hormat dan patuh.³⁷

c. Ibadah adalah memuliakan Tuhan

Dalam perintah besar yang diberikan oleh Tuhan, untuk menyampaikan kabar baik ke seluruh dunia, agar manusia dapat

³⁷ Ibid.

mengetahui kebenaran-Nya dan mengenali Dia adalah Sang Pemimpin dan Penyelamat yang turun ke dunia dalam bentuk manusia. Karena itu, Kabar Baik harus dipublikasikan, karena Kabar Baik adalah esensi kehidupan manusia. Seperti yang dikatakan John Stott, evangelikalisme adalah pemberitaan Injil yang di dalamnya manusia diselamatkan dari keegoisan dan dibebaskan untuk mengutamakan Tuhan.³⁸ Dalam ibadah, umat datang kepada Tuhan dalam berbagai peran Memuliakan Tuhan merupakan hal yang penting dalam kehidupan, karena Tuhan mengetahui

3. Ibadah Dalam Prespektif Alkitab

Dalam Perjanjian Lama, praktik ibadah telah ada sejak zaman Adam dan Hawa. Bahkan, anak-anak mereka, yaitu Kain dan Habel, telah terlibat dalam ibadah dengan memberikan persembahan kepada Allah (lihat Kejadian 4:3-4). Selanjutnya, tokoh-tokoh seperti Nabi Nuh dan Abraham juga terlibat dalam ibadah, dengan membangun berbagai mezbah Musa diakui sebagai figur yang menetapkan dasar-dasar ibadah yang teratur bagi umat, dengan menegaskan bahwa Allah adalah tujuan utama ibadah. Ibadah umat dilakukan di Kemah

³⁸ Jhon Stott, *Khotbah di Bukit* (Jawa Timur: Literatur Perkantas, 2014).

Pertemuan, dan serangkaian upacaranya dianggap sebagai bentuk ekspresi dari komitmen mereka kepada Allah. penyerahan dan kesetiaan kepada-Nya pelayanan suci dari pihak umat untuk memuji Tuhan. Selanjutnya, tokoh-tokoh seperti Nuh dan Abraham juga terlibat dalam ibadah dengan membangun mezbah dan mempersembahkan korban bakaran (lihat Kejadian 8:20, 12:7-8, 13:4 Musa dianggap sebagai tokoh yang menetapkan dasar-dasar ibadah secara teratur bagi umat Israel, dengan menetapkan Allah sebagai fokus utama ibadah. Ibadah umat dilakukan di Kemah Pertemuan, dan serangkaian upacara dianggap sebagai bentuk pelayanan suci umat untuk memuliakan Tuhan .³⁹

Dalam Perjanjian Lama, Allah adalah Fokus utama dari ibadah, bukan yang lain. Manusia beribadah sebagai tanggapan terhadap perbuatan Allah. yang telah mereka terima dalam hidup mereka. Oleh karena itu, Ibadah dalam Perjanjian Lama adalah cara bagi Allah untuk bertemu dengan umat-Nya, yang dimulai atas inisiatif-Nya sendiri. Ketika Perjanjian Baru dimulai, ibadah awalnya diadakan di Bait Suci, sinagoga dan juga di rumah-rumah orang percaya (Kisah Para Rasul 2:46-47). Pelayanan rumah tangga ini ditandai dengan kesederhanaan,

³⁹ Agustinus Mobalen, Yulian Anouw, "Meningkatkan Keaktifan Keluarga Kristen Dalam Ibadah."

dimana sebagian besar acaranya terdiri dari puji-pujian, doa, pembacaan Kitab Suci, dan penjelasan (Efesus 5:19; Kolose 3:16). Ibadah Kristen di masa Perjanjian Baru tetap memiliki karakteristik yang sama dengan ibadah yang dilaksanakan di sinagoge.⁴⁰

Dalam ibadah di sinagoge, fokus utamanya adalah pembacaan kitab-kitab suci. Rouley menjelaskan bahwa ibadah di sinagoge tidak berpusat pada upacara kurban yang dianggap memiliki kekuatan otomatis, melainkan lebih menekankan pada pengangkatan pemikiran manusia terhadap Allah dan ajaran-Nya, serta Bagaimana cara manusia datang untuk bersujud di hadapan-Nya melalui doa dan pujian. Frekuensi pelaksanaan ibadah di sinagoge tidak ditentukan, tetapi jika kita melihat dalam Kisah Para Rasul 2:42, menyimpulkan bahwa jemaat mula-mula selalu berkumpul secara teratur dan tekun dalam ibadah. Penulis Kitab Ibrani juga menekankan pentingnya bagi jemaat untuk tidak mengabaikan pertemuan ibadah (Ibrani 10:25), yang menegaskan bahwa beribadah bersama atau berkumpul sebagai jemaat merupakan hal yang sangat penting bagi umat Kristen.⁴¹

⁴⁰ Ibid.

⁴¹ Ibid.

Dari penjelasan tentang ibadah dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru di atas, terlihat bahwa ibadah sebenarnya adalah ungkapan cinta dan Pelayanan cinta Tuhan kepada dunia, termasuk umat manusia, serta respon manusia dalam mengabdikan pada kasih Tuhan tersebut. Dalam kedaulatan rahmat-Nya, Tuhan ingin mengorbankan diri-Nya dalam Roh Kudus untuk manusia yang berdosa, rusak, dan lemah. Inilah alasan utama mengapa manusia harus menyembah Tuhan dan bersyukur kepada-Nya. Tuhan telah melakukan banyak hal melalui persatuan manusia dengan Kristus, dan semua ini menjadi alasan yang kuat Untuk mempersembahkan pengabdian dan ibadah kepada-Nya. Ibadah bukan hanya sekadar kewajiban atau tradisi, tetapi merupakan ungkapan dari hubungan cinta dan pengabdian yang dalam antara manusia dengan Penciptanya. Melalui ibadah, manusia dapat mengenali, merasakan, dan merespons kasih dan kuasa Tuhan dalam kehidupan mereka.

4 . Bentuk Bentuk Ibadah

a. Ibadah Minggu

Hari Minggu adalah awal dari satu siklus pekan. Asal-usul kata "minggu" berasal dari bahasa Portugis "Domingo", yang berasal dari bahasa Latin "dies Dominicus", yang artinya "hari Tuhan kita". Dalam bahasa Melayu kuno, kata ini

dieja sebagai "Dominggu". Namun, pada akhir abad ke-19 dan awal abad ke-20, pengejaannya menjadi "Minggu". Hari Minggu memiliki makna yang khusus bagi umat Kristen, karena merupakan hari kebangkitan yang sejati. Bagi umat Kristen, Hari Minggu adalah saat Yesus bangkit dari kematian, juga menjadi hari peristirahatan dan ibadah. Ini berakar dari tradisi Sabat, yang merupakan hari perhentian bagi umat Yahudi dan jatuh pada hari ketujuh (Sabtu). Namun, hari peristirahatan dipindahkan ke hari pertama setelah peristiwa kebangkitan Yesus pada hari Paskah. Sejak saat itu, gereja mula-mula mulai memperingati Hari Minggu sebagai hari perhentian bagi umat Kristen, sekaligus sebagai hari peringatan akan kebangkitan Yesus. Dengan demikian, Hari Minggu menjadi momen yang penting bagi umat Kristen untuk merayakan kemenangan yang diperoleh melalui kebangkitan Yesus Kristus serta untuk mempersembahkan ibadah kepada-Nya.⁴²

b. Ibadah Perjamuan Kudus

⁴² Restu Mainaki, "Perilaku Menggereja Problematika Hari Pasar Dengan Keaktifan Warga Jemaat Dalam Ibadah Hari Minggu Di Gepsultra" (2021): 213–214.

Perjamuan Kudus adalah lambang dan tanda yang menegaskan bahwa kita telah ditebus oleh kasih Allah yang konkret melalui kematian dan kebangkitan Kristus Perjamuan tersebut juga melambangkan harapan bahwa suatu hari nanti kita akan duduk di Meja perjamuan dalam Kerajaan Allah. Sebagai hasilnya, perjamuan kudus bukanlah sebuah acara yang melahirkan kesedihan, kecemasan, atau ketakutan, melainkan merupakan perayaan atas anugerah yang diberikan oleh Allah. Oleh karena itu, penting bagi umat Kristiani untuk menghormati dan menghargai sakramen Perjamuan Kudus, serta mengambil bagian dalamnya dengan sikap yang pantas dan penuh penghormatan. Ini adalah momen yang dihormati dan diberkati, karena melalui perjamuan ini, umat Kristiani mengingat dan mempersembahkan pengorbanan Kristus serta mengaku iman mereka kepada-Nya.⁴³

5. Hakekat Ibadah Kategorial

Gereja seringkali digunakan sebagai tempat untuk melaksanakan berbagai kegiatan atau aktivitas ibadah. Karena itu, gereja bertanggung jawab untuk

⁴³ Enos Hitlor, "Pengaruh Ibadah Perjamuan Kudus Terhadap Pertumbuhan Kerohanian Jemaat Gmahl Bunsadan Kota Marudu Sabah, Malaysia Berdasarkan 1 Korintus 11:27" 12, no. 1 (2020): 28.

memfasilitasi ibadah tanpa mengenal batasan waktu, tempat, atau usia dari orang-orang yang berpartisipasi di dalamnya. Gereja secara konsisten memelihara kegiatan ibadah dengan kesadaran akan kebutuhan akan ibadah kategorial. Ibadah kategorial ini meliputi berbagai kelompok usia, seperti remaja, pemuda, dewasa, orang tua, dan bahkan lansia. Melalui ibadah kategorial yang diselenggarakan oleh gereja, tujuannya adalah Meningkatkan keyakinan jemaat pada Tuhan sebagai Penyelamat, terutama dalam ibadah pemuda, memiliki nilai yang sangat penting. Masa remaja dan pemuda adalah masa transisi yang kritis, di mana mereka mengalami fase keterbukaan, pencarian, dan pengambilan keputusan. Oleh karena itu, ibadah kategorial pemuda menjadi penting dalam memberikan dukungan, pembimbingan, dan inspirasi kepada generasi muda dalam perjalanan iman dan pertumbuhan rohani.

Generasi muda pada kategori dewasa awal sangat membutuhkan pendidikan, pelayanan dan pendampingan di gereja untuk menjalani kehidupan profesionalnya sebagai umat kristiani yang bertanggung jawab. Sebagai generasi muda diharapkan sadar dalam melakukan berbagai kegiatan untuk memajukan keimanan dan pengembangan. Kesadaran ini beranggapan bahwa generasi muda itu sendiri adalah pribadi-pribadi yang matang, sehingga mendorong mereka

untuk menyalurkan semangat hidupnya, semangatnya yang besar terhadap pekerjaan dan keterampilan Mengambil tanggung jawab atas dirinya sendiri serta memiliki keinginan untuk terus meningkatkan kemampuan dan kontribusinya dalam kehidupan sosial dan budaya.⁴⁴

⁴⁴ Ananda Letare Situmorang, "Studi tentang Metode Khotbah dalam Ibadah Kategorial Pemuda HKBP Salatiga Ditinjau dari Teori Pengajaran Sara Little" (Program Studi Teologi FTEO-UKSW, 2016).

